

# PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PENGUNAAN MEDIA BALOK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

**Nazilah, Fadillah, Sutarmanto**

PG PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : [nazilah.uning@gmail.com](mailto:nazilah.uning@gmail.com)

***Abstrack :** The study is titled "Improving Cognitive Ability Through Beam Media Usage in Children Aged 4-5 Years". This study aimed to obtain information about learning with the use of media in enhancing cognitive abilities beams children aged 4-5 years in kindergarten Pembina State 05 One-Stop SDN 14 Tanjung Ketapang Neither Budi. Study is a form of action research with descriptive research method. The results showed a response to the child in learning to use the media very well the beam can be categorized by criteria developed according to expectations by 80%. That is because most of the children to pay attention and interest in learning is effective in improving the cognitive abilities of children.*

**Abstrak :** Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Balok pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dengan penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun pada TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan respon anak dalam pembelajaran dengan menggunakan media balok dapat dikategorikan sangat baik dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebesar 80%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak menaruh perhatian dan minat belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

**Kata Kunci :** Peningkatan Kemampuan Kognitif, Media Balok

Usia dini (0-5 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak khususnya perkembangan kognitif ataupun daya pikir. Pada usia itu anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 tahun 2009, menerangkan bahwa: “Tingkat pencapaian perkembangan kognitif dengan lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola usia 4-5 tahun

antara lain: 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran, 2) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, 3) Mengurutkan benda berdasarkan 5 serasi ukuran atau warna". Dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan kognitif meliputi semua kegiatan yang menggunakan kemampuan berpikir dan menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini program pendidikan yang diselenggarakan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah perkembangan khususnya dalam hal ini perkembangan kognitif yang diperlukan oleh anak untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi. Dapat peneliti jelaskan bahwa aspek kognitif anak dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulasi, untuk itu guru seyogyanya dapat mensiasati pembelajaran yang dapat memotivasi minat belajar anak melalui penggunaan media. Sudono dkk (2005: 110) menjelaskan manfaat media pembelajaran salah satunya memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan. Berkaitan dengan perkembangan kognitif maka media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pembelajaran. salah satu media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif yakni dengan penggunaan media balok.

Eliyawati, (2006: 69) menerangkan bahwa balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpitan dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lainnya dan persegi panjang yang sehadapan adalah kongruen. Balok diciptakan oleh George Cruissenaire untuk mengajarkan konsep matematika, mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar. Dapat peneliti jelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran balok dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dimiyati (2008: 40) mengatakan bahwa manfaat media balok untuk anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan motorik kasar dan halus anak serta kreativitas anak. (b) Mengenalkan konsep matematika, yaitu mengenal konsep berat dan ringan, panjang dan pendek, besar dan kecil, tinggi dan rendah, belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, mengenalkan konsep arah kiri dan kanan, atas dan bawah, dan balok juga mendidik anak mempelajari perbedaan bentuk geometri. (c) Merangsang kreativitas dan imajinasi anak, mainan balok merupakan pemicu stimulasi kreativitas, karena anak akan membuat desain sendiri dengan balok. Imajinasi anak dapat segera diwujudkan dengan mainan balok. (d) Mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa), anak dapat mengembangkan kemampuan kata-kata saat mencoba menggambarkan ukuran, bentuk dan posisi. (e) Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan

mengarahkan orang lain. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dengan menghargai hasil karya orang lain.

Anak tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Sehingga kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Perlu diketahui bahwa anak merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengembangan kognitif anak perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya.

Piaget (dalam Desmita, 2009: 101) meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang dari bayi sampai dia dewasa. Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru di lahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori-motorik (dari lahir sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas).

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 ditegaskan standar tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak usia 4-5 Tahun ruang lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola antara lain: (a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. (b) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. (c) Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. (d) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Pembelajaran kognitif merupakan suatu hal yang mendasar dalam upaya meningkatkan daya pikir dan daya ingat anak dalam pembelajaran mengenal objek yang ada disekelingnya. Pembelajaran kognitif dimaksudkan disini ialah suatu proses pembelajaran yang membentuk kemampuan kognitif anak. Teknik pengajaran yang dipertimbangkan mampu membentuk kemampuan kognitif anak. Kognitif merupakan salah satu dari ketegori dalam upaya pembelajaran dalam meningkatkan kecakapan dan intelektual anak yang salah satunya adalah *cognitive strategies*. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka perlu rancangan pelaksanaannya agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus. Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti.

Sumanto (2011: 12) mengemukakan bahawa perencanaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pemikiran, perkiraan penyusunan suatu rancangan kegiatan yang menggambarkan hal-hal yang harus dikerjakan, dan cara mengerjakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat

dimasukkan/disisipkan melalui pembuatan RKH dan RKM dengan pendekatan terpadu, mengikuti sajian materi yang akan disampaikan dengan menetapkan kurikulum. RKM merupakan langkah pertama dalam membuat rencana pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Untuk perencanaan harian guru diharapkan membuat RKH yang merupakan penjabaran dari RKM. Rencana Kegiatan Harian harus mengandung unsur kegiatan, waktu, kemampuan, media, metode dan penilaian. Perencanaan kegiatan terdiri dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, pijakan setelah bermain.

Kemampuan kognitif anak TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang saat ini masih dikategorikan belum dapat berkembang dengan baik seperti anak belum dapat menyusun balok dari yang terkecil ke besar dan menyusun balok dari yang terbesar ke kecil, anak belum dapat mengelompokkan balok yang sama besarnya, dan anak belum dapat mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya. Dari 15 anak hanya 4 orang anak saja yang dapat melakukan kegiatan yang diberikan guru dengan benar. atau dapat peneliti persentasekan sebesar 26% anak yang dapat melakukan kegiatan tanpa bimbingan guru. Sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan harus dibimbing guru karena kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan mengingat, dari hasil pengamatan dan penglihatan anak terhadap benda-benda ataupun peristiwa-peristiwa yang ada. Ada beberapa anak didik yang jumlahnya sangat minoritas mempunyai daya tangkap dan ingat yang lumayan tinggi.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di TK dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tenaga pendidik, sarana-prasarana khususnya media pembelajaran, anak didik dan program kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti sejauhmana peningkatan kemampuan kognitif dengan penggunaan media balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang.

## **METODE**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menurut Satyasa (2007: 3): “PTK adalah alat untuk memperbaiki atau menyempurnakan mutu pelaksanaan tugas sehari-hari (mengajar yang mendidik), oleh karena itu hendaknya sedapat mungkin memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai yang secara praktis tidak mengganggu atau menghambat komitmen tugasnya sehari-hari”. Dapat peneliti jelaskan PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami guru berkaitan dengan anak di kelas itu. Ini berarti, bahwa rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu dan semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data hasil survei dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuesioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang, pada semester ke satu. Lokasi ini dipilih karena sebagai tempat peneliti bekerja, selain itu terdapat masalah yakni rendahnya kemampuan kognitif anak. penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, setiap pertemuan berbeda sub tema sedangkan untuk keempat pertemuan peneliti menggunakan tema kebutuhan.

Subjek penelitian ini terdiri dari anak kelas A yang berjumlah lima belas orang, dengan karakteristik antara lain anak kelompok A yang bersekolah di TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang yang dinilai belum optimal dalam perkembangan kognitifnya.

PTK dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya. Kemmis dan McTaggart (dalam Basrowi, 2008 : 68) “mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah mungkin peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan, perencanaan penelitian.

Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses tindakan yaitu observasi (pedoman observasi) untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan anak dalam pembelajaran, dan peningkatan kemampuan kognitif anak; wawancara (pedoman wawancara) informasi yang ingin peneliti dapatkan dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran guru khususnya dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini; dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hasil observasi baik terhadap guru maupun anak di hitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Iskandar (2011: 12) sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

100 : Bilangan Tetap

Rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian di TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang yang mencakup tentang peningkatan kemampuan kognitif dengan penggunaan media balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang. Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang, yang beralamat di jalan Ketapang Sukadana KM 38, status gedung saat ini adalah

milik pemerintah dan berdirinya pada tahun 2008. Subyek penelitian ini adalah guru yang dalam hal ini peneliti sendiri Nazilah dan anak pada kelompok A TK Negeri Pembina 05 Satu Atap SDN 14 Tanjung Baik Budi Ketapang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru, maka perencanaan yang dilakukan sebagai berikut, Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini untuk memaksimalkan pembelajaran yang telah lalu, adapun perencanaan yang dilakukan antara lain: Menentukan tema dan sub tema yakni tema (tema pekerjaan dan sub tema guru), Menentukan tujuan pembelajaran, Membuat Rencana Kegiatan Harian adapun kegiatannya antara lain: menyusun balok dari yang kecil ke yang besar dan dari yang besar ke yang kecil, mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya, mengelompokkan balok sesuai dengan gambar jenis alat pertanian, Membuat media pembelajaran, Membuat pedoman observasi. Selanjutnya, pelaksanaan/tindakan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah perbaikan dari pertemuan sebelumnya, dalam hal ini kemampuan kognitif anak lebih ditekankan pada pemahaman besar dan kecilnya balok. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: Pijakan lingkungan antara lain guru mengatur meja dan kursi secara berkelompok dan mengatur letak media pembelajaran, Pijakan sebelum main antara lain: guru membuka pelajaran dengan do'a dan salam, mengecek kehadiran anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasikan media pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang kegiatan yang telah dilakukan, Pijakan saat bermain antara lain: guru memberikan penjelasan tentang perlobaan menyusun balok, guru memberikan tugas kepada anak untuk mengurutkan balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke kecil, guru memberikan tugas kepada anak untuk mengelompokkan balok sesuai dengan ukuran, guru mengajak anak untuk mengelompokkan balok sesuai dengan gambar alat pertanian, Pijakan setelah main antara lain: guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan, guru menyampaikan pesan-pesan sebelum pulang sekolah, guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Langkah observasi selanjutnya yaitu a) Pengamatan terhadap guru; Pengamatan/ observasi yang dilakukan dalam tahap ini untuk melihat segala tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, adapu hasil observasi antara lain: Pada kegiatan perencanaan penelitian tindakan kelas sudah dapat terlaksana dengan baik dengan persentase 83%. Perencanaan yang dibuat guru berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan yang telah lalu. Pada pelaksanaan yang dilakukan sudah dapat dilaksanakan dengan baik dengan persentase 76%, pelaksanaan yang dilakukan guru dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga anak merasa senang dengan kegiatan perlombaan yang dilakukan secara tidak langsung anak belajar dalam menentukan besar dan kecil balok. b) Pengamatan terhadap anak; Hasil kemampuan kognitif anak pada indikator menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil belum berkembang sesuai harapan dengan penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak dua belas anak atau dengan persentase sebesar 80%. Kemampuan kognitif anak pada indikator mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya dengan penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak sebelas anak atau dengan persentase sebesar 73%.

Kemampuan kognitif dengan indikator mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya dengan penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak sebelas anak atau dengan persentase sebesar 73%.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas, untuk lebih jelasnya peneliti deskripsikan berikut. Cara guru menentukan materi pembelajaran menyesuaikan tema dan sub tema yang telah ditentukan, selain itu hal-hal yang guru pertimbangkan dalam membuat Rencana Kegiatan Harian yakni kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran dan kemampuan anak. Cara pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan tema membuat pola balok sebanyak yang diperlukan dengan berbagai ukuran yakni 2 x 2 cm, 4 x 4 cm, 6 x 6 cm, 8 x 8 cm dan 10 x 10 cm, lalu saya membuat gambar sesuai dengan tema dan ukuran balok. Sedangkan rancangan penilaian kemampuan kognitif anak yang guru buat berdasarkan indikator penilaian penelitian yakni kemampuan anak menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil, kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya, kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya.

Selanjutnya cara guru melaksanakan pijakan lingkungan yakni mengatur letak posisi meja dan kursi. Cara guru melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan anak untuk belajar antara lain mengecek kehadiran anak, membagi kelompok belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi. Cara guru melaksanakan pijakan saat main pertama guru menjelaskan cara bermain balok, selanjutnya saja mengajak anak untuk menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil, mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya, mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya. Cara guru melaksanakan pijakan setelah main yakni dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan dalam belajar, memberikan penguatan, memberikan evaluasi berupa tanya jawab. Kemampuan anak menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil saat ini sudah berkembang sesuai harapan, anak sudah dapat menyusun tanpa bimbingan guru. Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya saat ini sudah berkembang sesuai harapan, anak dapat membedakan balok yang sama besar. Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya saat ini sudah berkembang sesuai dengan harapan, anak dapat mengelompokkan balok yang sama besar dengan petunjuk gambar.

Perencanaan yang dilakukan guru antara lain menentukan tema dan sub tema, menentukan tujuan pembelajaran dalam bermain balok flobel membuat RKH (yang meliputi: menentukan materi sesuai tingkat pencapaian perkembangan kognitif, mengembangkan pembelajaran dengan bermain balok), membuat media pembelajaran berupa balok, membuat pedoman penilaian tentang perkembangan kemampuan kognitif anak. Perencanaan yang dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Semua perencanaan yang dilakukan guru dikategorikan dapat terlaksana dengan baik, adapun persentase tingkat keberhasilan sebesar 83%.

Pelaksanaan yang dilakukan guru antara lain melaksanakan pijakan lingkungan adapun kegiatannya antara lain: menyusun meja dan kursi, menata

letak penempatan media pembelajaran. melaksanakan pijakan sebelum main adapun kegiatannya antara lain: membuka pelajaran dengan do'a dan salam, mengecek kehadiran anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan atau kegiatan yang telah lalu, membagi kelompok belajar. Melaksanakan pijakan saat main antara lain: menjelaskan kepada anak tentang pengenalan balok, menjelaskan kepada anak tentang cara bermain balok, mengajak anak untuk menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke kecil, mengajak anak untuk mengelompokkan balok sesuai ukuran, mengajak anak untuk mengelompokkan balok sesuai dengan gambar. Melaksanakan pijakan setelah main antara lain: mengajak anak untuk menyimpulkan materi pembelajaran, menanyakan kepada anak tentang kesulitan dalam belajar memberikan pengutan kepada anak atas kegiatan yang telah dilakukan, memberikan *reward* kepada anak atas kegiatan yang telah dilakukan, memberikan pesan-pesan sebelum pulang sekolah, menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 kali siklus penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa kemampuan kognitif anak sudah dapat meningkat dengan penggunaan media balok, bahwa kemampuan anak menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 40%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 53%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 66%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 80%.

Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 33%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 53%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 66%, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 meningkat sebesar 73%. Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 46%, pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 1 tetap 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat sebesar 73%.

Respon anak dalam pembelajaran dapat di kategorikan sangat baik, karena sebagian besar anak menaruh perhatian dan minat belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak antara lain anak menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil, pada kegiatan ini anak dapat membedakan besar kecil balok dengan cara membandingkan besarnya antar balok, sebagian besar anak dapat melakukan kegiatan dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebesar 80%. Adapun kemampuan kognitif lainnya adalah anak mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya, pada kegiatan ini anak membedakan ukuran balok dan menempatkan sesuai dengan ukuran masing-masing, sebagian besar anak dapat melakukan kegiatan dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebesar 73%. Kemampuan kognitif lainnya adalah anak mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya, pada kegiatan ini anak mencari gambar yang terdapat pada balok dan dikelompokkan sesuai dengan gambar masing-masing, sebagaimana besar anak dapat melakukan kegiatan dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebesar 73%.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu guru menentukan materi pembelajaran menyesuaikan tema dan sub tema yang telah



ditentukan, selain itu hal-hal yang guru pertimbangkan dalam membuat Rencana Kegiatan Harian yakni kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran dan kemampuan anak. Cara pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan tema membuat pola balok sebanyak yang diperlukan dengan berbagai ukuran yakni 2 x 2 cm, 4 x 4 cm, 6 x 6 cm, 8 x 8 cm dan 10 x 10 cm, lalu saya membuat gambar sesuai dengan tema dan ukuran balok. Sedangkan rancangan penilaian kemampuan kognitif anak yang guru buat berdasarkan indikator penilaian penelitian yakni kemampuan anak menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil, kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya, kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya. Kemudian cara guru menyiapkan pijakan lingkungan dan sebelum bermain, guru juga harus menyiapkan pijakan saat main dimana guru mengajak anak untuk menyusun balok dari kecil ke besar dan sebaliknya, serta guru juga harus melakukan pijakan setelah main untuk mengevaluasi kegiatan dari awal bersama anak-anak.

Kemampuan anak menyusun balok dari yang kecil ke besar dan dari yang besar ke yang kecil saat ini sudah berkembang sesuai harapan, anak sudah dapat menyusun tanpa bimbingan guru. Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan ukurannya saat ini sudah berkembang sesuai harapan, anak dapat membedakan balok yang sama besar. Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya saat ini sudah berkembang sesuai dengan harapan, anak dapat mengelompokkan balok yang sama besar dengan petunjuk gambar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun pada TK Negeri Pembina 05 Ketapang. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: (1) Menentukan tema dan sub tema, (2) Menentukan tujuan pembelajaran, (3) Membuat Rencana Kegiatan Harian yakni dengan tema kebutuhanku dan tema pekerjaan, (4) Membuat media pembelajaran yakni balok dengan berbagai ukuran, dan (5) Membuat pedoman observasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: (1) Melaksanakan pijakan lingkungan main yakni guru menyiapkan ruangan dan mengatur letak meja dan kursi serta media balok, (2) Melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan anak untuk belajar seperti mengecek kehadiran anak, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi, (3) Melaksanakan pijakan saat main yakni: mengajak anak untuk menyusun balok dari yang kecil ke yang besar dan dari yang besar ke kecil, mengajak anak untuk mengelompokkan balok sesuai dengan ukuran, dan mengajak anak untuk mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya, dan (4) Melaksanakan pijakan setelah main yakni guru memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi pembelajaran. Respon anak dalam pembelajaran antara lain anak sudah dapat menyusun balok dari yang kecil ke yang besar dan dari yang besar ke kecil dengan baik, anak sudah dapat mengelompokkan balok sesuai dengan ukuran

dengan baik, dan anak sudah dapat mengelompokkan balok sesuai dengan gambarnya dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu (1) Guru dapat merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak dalam belajar agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang sebagai mana mestinya, (2) Guru dapat melaksanakan pembelajaran kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. (3) Untuk menarik respon anak dalam belajar hendaknya guru sering menggunakan perlombaan dalam kegiatan pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Desmita, (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono, (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Grafika Aditama
- Eliyawati, Arya. (2010). *Perkembangan kognitif pada anak*. (online). (<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/03/31/perkembangan-kognitif-pada-anak/>, diakses 2 November 2010).
- Iskandar, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart Robin, (2008). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakim University
- Permendiknas, (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional([http://www.Permendiknas.go.id/download/standar\\_kompetensi.doc](http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.doc), diakses 10 Oktober 2009).
- Satyasa, I Wayan, (2007) *Metodologi Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja
- Sudono, Anggani, (2005). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : Grasindo Dikti, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar. IBRD: Loan 3496 – IND
- Sumanto, (2011). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset